

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang pernah dijajah oleh bangsa Belanda selama \pm 3,5 abad. Kolonialisme Belanda di Indonesia, selain menimbulkan banyak dampak negatif, juga menimbulkan dampak positif. Sekalipun tujuan utama kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia adalah untuk mendapatkan rempah-rempah, namun bangsa Belanda juga membangun struktur dan infrastruktur di daerah jajahannya. Salah satunya adalah perkebunan, seperti perkebunan teh, tembakau, kapas dan perkebunan kopi.¹

Iklm Negara Indonesia sangat cocok untuk tumbuh berbagai jenis tanaman yang menjadi rempah-rempah yang sangat mahal di pasar Eropa saat itu. Salah satu tanaman yang bernilai mahal saat itu adalah kapas, kopi, teh, lada, pala, dll.

Di negara berkembang seperti Indonesia, perkebunan hadir sebagai perpanjangan dari perkembangan kapitalis agraris bangsa Barat yang diperkenalkan melalui sistem perekonomian kolonial.² Salah satu bangsa Eropa yang pernah menjajah Indonesia adalah Belanda, dan dari sinilah Indonesia mulai mengenal perkebunan-perkebunan dengan skala luas.

¹Sartono Kartodirdjo, dkk, *Sejarah Nasional Indonesia IV*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975), hlm. 77

² Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo, *Sejarah Perkebunan Indonesia:Kajian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Aditya Media, 1991), hlm. 178.

Negara penjajah mempunyai peran dalam sejarah perkebunan terutama yang meletakkan dasar bagi perkebunan di Indonesia.³

Pada dasarnya tujuan dari kebijakan perkebunan adalah meningkat devisa, perekonomian penduduk, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan hasil perkebunan, salah satunya adalah perkebunan teh.⁴

Di Indonesia teh berkembang sejak tahun 1686, pada awalnya berupa biji teh dibawa dari Jepang oleh seseorang yang berkebangsaan Jerman yang bernama Andreas Cleyer diperkebunan Batavia (Jakarta). Pada mulanya teh hanya dijadikan sebagai tanaman hias yang di tanam di perkarangan yang terbatas milik Gubernur Jendral Caphuys. Pada tahun 1728 pemerintah Belanda mulai mendatangkan biji-biji teh secara besar-besaran dari Cina untuk dikembangkan di Pulau Jawa.⁵

Pada tahun 1878 perkebunan teh di Pulau Jawa terus berkembang dengan pesat dan kemudian menjalar sampai ke Sumatera. Salah satunya perkebunan teh Danau Kembar. Perkebunan teh Danau Kembar merupakan perkebunan peninggalan Belanda. Setelah kemerdekaan tahun 1945 status perkebunan yang semula dikelola pemerintahan Belanda dialihkan menjadi Hak milik negara Indonesia atau disebut dengan *Expirasi Hak Erfpacht*. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penggunaan hak Erfpacht yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUUHPdt) S.187755 dan S.1888-55.

³ Mubyarto, dkk, *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 187

⁴ Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo, *ibid*, hal 207.

⁵ James J. Spillane, *Komoditi Teh: Peranannya dalam Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Kanisius, 1992), hlm. 32

Pada tahun 1955 secara resmi perkebunan teh Danau Kembar menjadi perkebunan milik pemerintah. Kepemilikan ini diperkuat dengan keluarnya UU No. 86 tahun 1958 pengambil alihan perusahaan perusahaan-perusahaan milik Belanda yang berada di Indonesia menjadi hak milik Negara Indonesia.⁶ Sebagai peraturan pelaksana dari undang-undang tersebut, pada tahun 1959 pemerintah kembali mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 yang lebih mempertegas bahwa semua tanah atau lahan kosong merupakan kekayaan negara dan hanya pemerintah yang berhak serta mempunyai wewenang untuk menyerahkan pengelolaannya.⁷

Perkebunan teh Danau Kembar ini berada di *Nagari* Aia Batumbuak dan *Nagari* Batang Barus Kecamatan Gunung Talang dan *Nagari* Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Dengan perkebunan intinya berada di *Nagari* Aia Batumbuak.

Setelah hak erfpacth di pegang oleh pemerintah, perkebunan teh Danau Kembar semakin berkembang. Dengan melihat perkembangan perkebunan teh Danau Kembar, pemerintah berinisiatif untuk mendirikan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) untuk menunjang perekonomian masyarakat, yang didirikan pada tahun 1983.⁸

Perkebunan Inti Rakyat (PIR) adalah pola pengembangan perkebunan rakyat di wilayah lahan bukaan baru dengan perkebunan besar

⁶ UU No. 86 tahun 1958, *Nasionalisasi Perusahaan-perusahaan Asing di Indonesia*

⁷ PP No. 19 Tahun 1959, *Nasionalis Perusahaan/Pertanian Milik Belanda di Indonesia*

⁸ Paino, Petani, Aia Batumbuak , wawancara, 26 Februari 2018

sebagai inti yang membangun dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya dengan menggunakan suatu sistem kerja sama yang saling menguntungkan, utuh dan berkelanjutan.⁹

Untuk mendirikan PIR pemerintahan memerlukan lahan seluas 100 Ha. Untuk itu pemerintah *Nagari* diminta untuk mengosongkan sebagian lahan *ulayat Nagari*, bagi masyarakat yang ikut mengolah lahannya maka di beri lahan seluas 1,5 Ha.

Sampai tahun 1984 terus dilakukan pengelolaan terhadap pekebunan, baru tahun 1991 dilakukan *prakonversi*, maksudnya perkebunan sudah diserahkan kepada petani namun penanganannya masih PTP, hasilnya belum diberikan kepada masyarakat. Lahan yang sudah diserahkan kemasayarakat langsung di sertifikatkan dan sertifikat tersebut digadaikan ke bank oleh PTP untuk modal pengolahan perkebunan.

Pada tahun 1993 baru di *konversi*, yaitu hasil diberikan kepada petani dengan cicilan utang 10%. Setelah utang lunas baru sertifikat dikembalikan ke petani.¹⁰

Lahan 100 Ha yang diberikan pemerintah untuk perkebunan teh ini keseluruhanya dibagikan kepada masyarakat *Nagari* Aia Batumbuak, namun tidak keseluruhan masyarakat *Nagari* Aia Batumbuak menerima

⁹ M Badrun, *Konsepsi Pola PIR, Tonggak Perubahan: Melalui PIR Kelapa Sawit Membangun Negeri*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2010) , hlm. 50-53

¹⁰ Bur Lenggang Bumi, Pengurus KUD, Aia Batumbuak, *wawancara*, 26 Februari 2018

keberadaan perkebunan teh ini. Lahan yang ditolak oleh masyarakat tersebut kemudian di pegang oleh pemerintah.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis melihat bahwa perkebunan teh inti rakyat (PIR) ini merupakan salah satu program pemerintah yang didirikan untuk menunjang perekonomian masyarakat yang lemah. Agar perekonomian masyarakat lebih stabil di masa mendatang dan memadai untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut di atas, penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul *“Sejarah Perkebunan Teh Inti Rakyat (PIR) Danau Kembar di Nagari Aia Batumbuak Kabupaten Solok (1983-2018)”*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Masalah yang penulis angkat sebagai objek penelitian ini adalah *“Sejarah Perkebunan Teh Inti Rakyat (PIR) Danau Kembar di Nagari Aia Batumbuak Kabupaten Solok (1983-2018)”*.

2. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka penulis membatasi lingkup penelitian yang akan dilakukan dalam tiga aspek yaitu :

¹¹ Suryanto, Petani, Aia Batumbuak, wawancara, 26 Februari 2018.

a. Batasan Temporal

Batasan waktu yang penulis ambil dalam penelitian ini yaitu dari tahun 1983 hingga tahun 2018. Tahun 1983 penulis jadikan sebagai batas awal karena pada tahun 1983 mulai ada perkebunan inti rakyat di *Nagari* Aia Batumbuak. Tahun 2018 penulis jadikan sebagai batas akhir penelitian karena pada tahun 2018 ini penulis melakukan penelitian.

b. Batasan Spasial

Dalam batasan spasial ini penulis membatasi wilayah penelitian pada *Nagari* Aia Batumbuak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

c. Batasan Tematis

Agar lebih terarahnya pembahasan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Perkebunan Teh Inti Rakyat (PIR) Danau Kembar di *Nagari* Aia Batumbuak Kabupaten Solok (1983-2018).
2. Apa dasar pemerintah memberikan perkebunan inti rakyat (PIR) terhadap masyarakat.
3. Bagaimana dampak PIR terhadap masyarakat sekitar.

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan :

- a. Sejarah Perkebunan Teh Inti Rakyat (PIR) Danau Kembar di *Nagari Aia Batumbuak* Kabupaten Solok (1983-2018).
- b. Dasar pemerintah memberikan perkebunan inti rakyat (PIR) terhadap masyarakat.
- c. Dampak PIR terhadap masyarakat sekitar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

- a. Mendapatkan informasi dan memperkaya wawasan keilmuan tentang Sejarah Perkebunan Teh Inti Rakyat (PIR) Danau Kembar di *Nagari Aia Batumbuak* Kabupaten Solok (1983-2018), apa dasar pemerintah memberikan perkebunan inti rakyat (PIR) terhadap masyarakat dan bagaimana dampak perkebunan inti rakyat ini terhadap masyarakat sekitarnya.
- b. Agar dapat menambah khazanah kepustakaan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

- a. Sejarah : “kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau”.¹²
- b. Kebun teh : “tanah yang ditanami tumbuhan pendek yang daunnya berbentuk jorong atau bulat telur, pucuk daunnya dilayukan untuk bahan minuman “. ¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan maksud dari judul penelitian dan penulisan skripsi ini adalah menjelaskan tentang kejadian atau peristiwa proses berdirinya Perkebunan tanaman yang menjadi komoditi ekspor di Eropa pada abad ke-11 sampai 16 M, yang kemudian disebut dengan perkebunan Teh Inti Rakyat (PIR) Danau Kembar dari tahun 1983 sampai saat sekarang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan proposal ini, penulis telah meninjau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan penulis bahas. Sejauh dari tinjauan penulis belum ada sumber lain yang membahas tentang “ Sejarah Perkebunan Teh Inti Rakyat (PIR) Danau Kembar di Nagari Aia Batumbuak Kabupaten Solok (1983-2018)”.

Berdasarkan dari sumber yang telah dibaca, penulis menemukan beberapa buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan bahasan yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut:

¹² Tim Pe nyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1011

¹³*Ibid*, hlm. 1156

1. Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo, *Sejarah Perkebunan Indonesia: Kajian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1991). Buku ini menjelaskan tentang latar belakang historis sehingga perkembangan perkebunan yang merupakan lanjutan dari masa kolonial. Dalam perkebunan Indonesia, pasang surut perusahaan dilihat dari naik turunnya produksi.
2. Ardiansyah DS, “Sejarah Perkebunan Teh di Bengkulu (922-1993)”, *Skripsi*, Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang, 1996. Membahas tentang perkembangan perkebunan teh di Bengkulu yang meliputi perkembangan areal, produksi dan pemasaran, juga membahas perkembangan masyarakat perkebunan teh dan menjelaskan situasi perkebunan pada masa pendudukan Jepang dan masa kevakumannya.
3. Siti Julaeha, *Perkebunan Teh di Hindia Belanda, Studi Kasus: Perkebunan Teh Malabar di Pangalengan-Bandung (1930-1943)*, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2010. Membahas perkebunan teh Malabar yang dimulai dari berdirinya sampai berproduksinya dan menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan pengurus perkebunan dalam menghadapi kondisi perekonomian pada tahun 1930-1934, karena pada tahun 1930an terjadi krisis ekonomi masyarakat sekitar perkebunan teh.
4. Sri Wahyuni, *Dinamika Sosial Ekonomi Buruh Perkebunan Teh Danau Kembar dari PTP VIII ke PTPN VI Danau Kembar Kabupaten*

Solok Tahun 1979-2012, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang, 2014. Skripsi ini membahas tentang bagaimana dinamika sosial ekonomi buruh perkebunan teh Danau Kembar yang di tinjau dari pergeseran kepemilikan perkebunan teh tersebut mulai dari kepemilikan PTP VIII sampai ke pemilikan selanjutnya yaitu PTPN VI. Skripsi ini sangat terkait dengan pembahasan yang akan penulis angkat, tapi penulis lebih memfokuskan kepada sejarah perkebunan teh Danau Kembar Kabupaten Solok.

Berdasarkan hasil tinjauan kepustakaan yang telah dilakukan tersebut, belum ada karya ilmiah yang membahas tentang Sejarah Perkebunan Teh Inti Rakyat (PIR) Danau Kembar di *Nagari* Aia Batumbuak Kabupaten Solok (1983-2018). Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti dan mengkaji Sejarah Perkebunan Teh Inti Rakyat (PIR) Danau Kembar di *Nagari* Aia Batumbuak Kabupaten Solok (1983-2018).

F. Metode Penelitian

Untuk meneliti Sejarah Perkebunan Teh Inti Rakyat (PIR) Danau Kembar di *Nagari* Aia Batumbuak Kabupaten Solok (1983-2018) penulis menggunakan metode penelitian lapangan yang nantinya akan didukung oleh sumber data tertulis.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah :

a. Heuristik

Pengumpulan data terkait dengan masalah yang penulis teliti, berupa sumber primer (berupa wawancara) dan sumber sekunder meliputi buku-buku, jurnal, skripsi serta yang berkaitan atau relevan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Sebagai sumber primer penulis melakukan wawancara dengan pihak terkait diantaranya Pengurus KUD Manunggal Kayu Jao, Sekretaris KUD Manunggal Kayu Jao, BP. KUD Manggal Kayu Jao, Krani Timbang, Karyawan Kebun Teh, Staf dan Satpan PTPN VI Danau Kembar. Selain itu juga sumber Arsip dan Dokumen dari Kantor Wali Nagari Aia Batumbuk, PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar dan KUD Manunggal Kayu Jao.

b. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, maka dilakukanlah seleksi, klasifikasi dan kritik terhadap sumber yang didapat dalam rangka menentukan autentitas dan kredibilitas sumber yang digunakan.

c. Sintesis

Data yang dipilah kemudian dihubungkan satu sama lain untuk menjelaskan fakta dari peristiwa yang diteliti untuk kemudian dianalisis dengan menemukan kaitan antara suatu fakta dengan fakta lainnya.

d. Penulisan

Setelah sumber yang dikumpulkan selesai dipilah, maka langkah selanjutnya adalah penyajian dari data-data yang diperoleh. Pada tahap ini biasanya sudah didapatkan gambaran mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menguraikan selang pandang mengenai wilayah *Nagari* Aia Batumbuak meliputi, keadaan geografis dan monografis wilayah Aia Batumbuak, kondisi sosial budaya, pendidikan dan agama masyarakat Aia Batubuak.

Bab III, menjelaskan bagaimana Sejarah Perkebunan Teh Inti Rakyat (PIR) Danau Kembar di *Nagari* Aia Batumbuak Kabupaten Solok (1983-2018), apa dasar pemerintah memberikan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) terhadap masyarakat dan bagaimana dampak perkebunan inti rakyat tersebut terhadap masyarakat sekitarnya.

Bab IV, kesimpulan dan saran.